

ALTERNATIF STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN BERCERITA DAN DRAMATISASI KREATIF DALAM PEMBELAJARAN BERBAHASA LISAN

Lia Saefa Sa'diyah, Anindiya Sri Nugraheni

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

liasaefas@gmail.com , aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbahasa lisan dan bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran bercerita dan dramatisasi pada sekolah dasar berdasarkan penelitian atau artikel ilmiah yang telah ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive content analysis* atau studi literature yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan pokok isi penelitian berdasarkan kumpulan informasi yang diawali dengan mengumpulkan artikel yang sesuai kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dari penelitian ini didapatkan informasi bahwa berbicara dan menyimak merupakan satu kesatuan yang berfungsi untuk mendapatkan dan memberikan informasi secara lisan. Dalam pembelajaran berbahasa lisan di sekolah dasar harus digunakan strategi yang tepat agar dapat diterima oleh seluruh peserta didik. Terdapat beberapa kegiatan atau strategi yang dapat digunakan antara lain : menjawab pertanyaan, bermain tebak-tebakan, memberi petunjuk, mengidentifikasi topic cerita, bermain peran, bercerita, dramatisasi atau bermain drama dan mendongeng. Strategi bercerita dan dramatisasi merupakan strategi yang cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan baik menyimak maupun berbicara.

Kata Kunci : berbahasa lisan, bercerita, dramatisasi

ABSTRACT

This research was conducted to find out what activities can be used in learning spoken language and what are the steps in teaching storytelling and dramatization in elementary schools based on existing research or scientific articles. The method used in this research is *descriptive content analysis* or literature study, which is an analysis used to describe the main contents of the research based on a collection of information that begins

with collecting appropriate articles and then analyzing and concluding them. From this study, information was obtained that speaking and listening are a unit that functions to obtain and provide information orally. In learning spoken language in elementary schools, the right strategy must be used so that it can be accepted by all students. There are several activities or strategies that can be used, including: answering questions, playing guessing games, giving clues, identifying story topics, role playing, telling stories, dramatization or playing drama and storytelling. Storytelling and dramatization strategies are strategies that are suitable for developing oral language skills, both listening and speaking.

Keywords: spoken language, storytelling, dramatization

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Indonesia memiliki bahasa daerah yang sangat beragam karena banyaknya jumlah daerah di Indonesia oleh karena itu Indonesia memiliki bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Digunakannya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ini menjadikan setiap warga Indonesia harus menguasai bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Untuk menguasai bahasa Indonesia ini bisa dilakukan melalui belajar di jenjang sekolah bagi para pelajar salah satunya di tingkat sekolah dasar.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbahasa secara tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa tulis meliputi menulis dan membaca sedangkan keterampilan berbahasa lisan meliputi berbicara dan menyimak. Keterampilan berbicara dan menyimak merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai karena berpengaruh dalam berbagai bidang dalam kehidupan. Contohnya seperti dalam bidang sosial akan berjalan dengan baik jika dapat berkomunikasi dengan baik pula. Dalam bidang pendidikan komunikasi antara guru dengan siswa atau antar siswa juga akan berjalan dan dicerna dengan baik jika keterampilan berbicara atau berkomunikasi baik.

Tingkat kesulitan pembelajaran berbicara lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lainnya. Pressley dan Stahl (Junita,2009:1) menyatakan bahwa jika anak telah memiliki keterampilan berbahasa yang baik maka ia telah mempunyai modal yang kuat untuk berkembang secara kognitif dan psikososial dengan optimal. Pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan disekolah dasar meliputi berbicara melaporkan, menginformasikan, dan memberitahukan, berbicara menghibur

dan berbicara mengajak, meyakinkan, membujuk, dan menggerakkan. Ketiga kegiatan berbicara tersebut masih pada tingkat dasar atau sederhana.

Dalam pembelajaran berbicara ini tentunya guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didiknya. Pembelajaran berbicara ini juga diharapkan memperbanyak praktek dalam proses pembelajarannya karena keterampilan berbicara dapat dicapai dengan baik melalui praktek secara langsung. Salah satu strategi praktek yang dapat digunakan untuk melatih berbicara siswa yaitu melalui kegiatan bercerita dan dramatisasi. Kegiatan-kegiatan tersebut banyak melibatkan aktifitas berbicara yang bagus untuk melatih teknik komunikasi dan percaya diri peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbahasa lisan dan bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran bercerita dan dramatisasi pada sekolah dasar berdasarkan penelitian atau artikel ilmiah yang telah ada.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive content analysis* atau studi literature yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan pokok isi penelitian berdasarkan kumpulan informasi yang diperoleh (Herliandy et al, 2020). Kumpulan informasi tersebut bersumber dari artikel ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbahasa lisan mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan mengumpulkan artikel yang sesuai kemudian dianalisis dan disimpulkan.

PEMBAHASAN

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa secara lisan. Dalam kegiatan berbicara terdapat hubungan timbal balik yaitu menyimak dan berbicara yang berarti jika ada yang berbicara maka ada yang menyimak dan sebaliknya. Berbicara dan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang sangat fungsional dalam kehidupan sehari-hari karena dengan berbicara dan menyimak kita akan mendapatkan dan menyampaikan informasi. Oleh karena itulah setiap orang terlebih peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara dan menyimak yang baik.

Penggunaan strategi pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran berbicara harus memperhatikan beberapa prinsip agar strategi yang digunakan tepat sasaran atau dapat diterima oleh semua peserta didik, yaitu memiliki tujuan yang jelas dan diketahui oleh guru dan peserta didik, disusun dari kegiatan yang sederhana hingga kegiatan yang kompleks

disesuaikan dengan perkembangan berpikir dan bahasa peserta didik, mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan guru bersikap mengajar bukan menguji, skor atau nilai yang diperoleh peserta didik digunakan sebagai tolah ukur bagi guru.

Pemilihan strategi pembelajaran juga harus memenuhi beberapa kriteria agar pembelajaran berbicara memperoleh hasil yang maksimal, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, menumbuhkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik, memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi, mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, mudah dilakukan dan tidak memberatkan dengan peralatan yang rumit dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Strategi Pembelajaran Berbahasa Lisan (Berbicara dan Menyimak)

1. Menjawab Pertanyaan

Berlatih menjawab pertanyaan secara lisan berdasarkan cerita yang telah disimak mampu mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Setelah guru menceritakan atau membacakan sebuah cerita peserta didik disajikan beberapa pertanyaan terkait cerita yang telah disimak.

2. Bermain Tebak-tebakan

Bermain tebak-tebakan bisa dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satu cara paling sederhana yang dapat dilakukan adalah guru mendeskripsikan atau memberikan ciri-ciri dari suatu benda tanpa memberi tahu nama bendanya kemudian siswa bertugas untuk mencari dan menyebutkan nama dari benda tersebut. Bermain tebak-tebakan ini juga dapat dimodifikasi kedalam beberapa permainan.

3. Memberi Petunjuk

Memberi petunjuk mengenai arah atau letak suatu tempat dan langkah-langkah melakukan sesuatu secara lisan dilihat mampu untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Kegiatan ini harus memiliki petunjuk yang jelas, singkat, dan tepat.

4. Identifikasi Topik Cerita

Dalam kegiatan ini guru menceritakan suatu cerita atau menunjuk salah satu siswa untuk bercerita kemudian siswa diberi tugas untuk menemukan topik atau ide pokok dari cerita tersebut.

5. Bermain Peran

Bermain peran adalah menggambarkan tingkah laku dari tokoh yang diperankan. Tujuan dari main peran adalah

1. Melatih siswa untuk menghadapi situasi yang sebenarnya terjadi
2. Melatih praktik berkomunikasi secara lisan
3. Agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi

Dalam bermain peran, siswa harus bertindak dan berbahasa sesuai dengan tokoh yang sedang diperankan sehingga siswa harus memahami sifat dan latar belakang tokoh yang diperankannya.

6. Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan peserta didik dalam berkomunikasi sehingga menjadi pembicara yang baik dan kreatif. Melalui bercerita siswa dilatih untuk berbicara secara jelas dengan intonasi dan pelafalan yang tepat, menarik pendengar dan berperilaku menarik.

Kegiatan ini harus dipersiapkan sebelumnya, sehingga siswa telah memilih atau membuat cerita kemudian menghafalkannya sehingga ketika bercerita siswa tidak mengalami kesulitan.

7. Dramatisasi

Dramatisasi atau bermain drama merupakan kegiatan yang mementaskan lakon atau sebuah cerita. Biasanya cerita yang akan dilakoni sudah berbentuk drama. Sebelum melaksanakan kegiatan dramatisasi, guru dan siswa harus mempersiapkan naskah scenario drama, pembagian peran, dan perlengkapan drama. Bermain drama lebih kompleks daripada bermain peran karena cerita lebih panjang dan pemain yang lebih banyak. Dengan melakukan kegiatan dramatisasi siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran tokoh yang dilakoninya melalui berbicara.

8. Mendongeng

Kegiatan ini bisa diawali dengan memberikan instrument music untuk menarik siswa kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali wawasan siswa, selanjutnya guru mulai mendongeng sekaligus memberikan contoh kepada siswa cara mendongeng yang baik dengan pemilihan kata atau panjang dan pendek kalimat, urutan cerita yang runtut, mimik dalam mendongeng, dan pelafalan cerita yang baik. Setelah itu siswa mencoba untuk mendongeng

sesuai yang dicontohkan guru dan kegiatan ditutup dengan Tanya jawab.

9. Menceritakan Gambar

Kegiatan reka cerita gambar dapat dilakukan dengan guru menyiapkan sebuah gambar dan menunjukkannya kepada siswa, kemudian siswa diperintahkan untuk memperhatikan dan menceritakan atau mendeskripsikan gambar yang telah dilihatnya.

10. Melaporkan Suatu Peristiwa

Metode ini dapat dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk memperhatikan peristiwa disekitarnya baik dirumah atau di sekolah kemudian siswa melaporkannya melalui lisan atau berbicara secara langsung.

11. Tanya Jawab Menggunakan *Talking Stick*

Metode ini merupakan sebuah metode untuk menunjuk siswa dalam tahap evaluasi pembelajaran berupa tanya jawab dengan melalui beberapa langkah yaitu guru memberikan materi kemudian siswa dipersilahkan untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan atau sebaliknya. Selanjutnya siswa diminta untuk menutup bukunya dan guru memberikan tongkat kepada siswa yang ingin diberi pertanyaan atau bisa juga dengan bernyanyi bersama-sama sambil memindahkan tongkat kemudian jika lagunya sudah selesai berarti tongkat tersebut diberikan kepada siswa yang mendapatkan tongkat tersebut dan harus menjawab dengan cepat. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa atau sebagian siswa telah menjawab pertanyaan yang disiapkan guru.

Dalam buku Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra yang ditulis oleh Suyatno (2014) teknik pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu pidato dengan membaca teks, pidato tanpa membaca teks atau hafalan, melakukan wawancara, debat, menjadi pembawa acara, dan cerita berangkai

Itulah beberapa kegiatan-kegiatan atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajran berbahasa lisan yaitu menyimak dan berbicara. Adapun beberapa kegiatan berbicara dan menyimak yang dapat terjadi antara guru dan siswa atau antar siswa yaitu saling berbalas pertanyaan, guru memberikan petunjuk atau perintah kepada siswa atau antar siswa yang melakukannya, menghubungkan antara ucapan dan tindakan, mengobrol, dan kegiatan lainnya yang melibatkan berbahasa lisan.

Strategi Pembelajaran Melalui Kegiatan Bercerita dan Dramatisasi Kreatif Dalam Pembelajaran Berbahasa Lisan

Bercerita

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berbahasa lisan salah satunya melalui kegiatan bercerita. Proses bercerita dapat menggunakan keterampilan guru dalam berbicara dan para siswa sebagai pendengar atau penyimak atau sebaliknya, salah satu siswa yang bercerita menggunakan keterampilan berbicaranya dan guru serta siswa yang lain sebagai penyimak.

Ketika menggunakan metode bercerita guru harus mempersiapkannya dengan baik. Guru memberikan waktu persiapan beberapa hari atau waktu sebelumnya kepada siswa sehingga mereka dapat merancang dan menghafalkan alur cerita yang akan mereka ceritakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa tidak mengalami kesulitan.

Berikut contoh langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan strategi pembelajaran berbahasa lisan melalui kegiatan bercerita

Guru : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Siswa : “Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh”

Guru : “ Selamat pagi anak-anak “

Siswa : “Selamat Pagi bu”

Guru : “ Anak-anak, sesuai dengan yang telah ibu perintahkan pada pertemuan minggu lalu yaitu membuat sebuah cerita dan menceritakannya kepada teman-teman di kelas, Nah hari ini kita akan praktek bercerita seperti yang ibu lakukan pada pertemuan yang lalu

Siswa : “ Baik Bu”

Guru : “ Ibu tunjuk yaa, ayo Rani coba maju dan berceritalah. “

Rani : “Baik Bu”

Rani pun maju kedepan kelas dan menceritakan cerita yang berjudul Pahlawan Kesiangan.

Pahlawan Kesiangan

Ada dua orang saudagar pergi bersama ke kota membawa barang-barang berharga untuk di jual ke pasar di sebelah timur istana raja. Di kiri kanan jalan yang mereka lalui semak belukar semata.

Di balik rimbunnya semak belukar ada seorang penyamun yang mengintai perjalanan kedua orang saudagar itu. Tiba-tiba ... "Hup!" melompatlah penyamun itu keluar dari persembunyiannya menghentikan langkah kedua orang saudagar itu. "Serahkan barang bawaanmu jika kalian berdua ingin selamat!" hardik penyamun itu. Saudagar yang pendek lari ketakutan meninggalkan temannya yang jangkung. Sebaliknya. Si jangkung tetap berdiri di tempat. Ia tak takut menghadapi bahaya itu. Ia bertekad mempertahankan diri. Terjadilah perkelahian sengit. Akhirnya si penyamun dapat dikalahkan. Ia melompat masuk kedalam semak belukar kembali untuk menyelamatkan diri.

Setelah bahaya berlalu, si pendek keluar dari persembunyiannya, mengayun-ayunkan sepotong kayu sambil bertiak-teriak lantang, "Mana penyamunnya? Ayo keluar kalau berani. Hadapi aku biar dia tahu siapa aku!"

Celoteh si pendek membuat beberapa orang yang agak jauh tinggal di tepi hutan itu lari ke tempat kejadian. Melihat hal itu, si pendek semakin sibuk mengayun-ayunkan kayunya. Penduduk setempat mengerumuninya. Si pendek bercerita dengan berapi-api tentang penyamun yang akan mencelakan dirinya. Kalau tidak ada dirinya, entah bagaimana nasib si jangkung, karena keberanian si pendek, penyamun itu lari tunggang langgang.

Tetapi, kawan, siapakah pahlawan yang sebenarnya? Kalian pasti dapat menilai siapakah si pendek dan si jangkung itu. Siapakah yang patut disebut pahlawan sejati yang berani menghadapi bahaya dan siapa pula patut dijuluki sebagai pahlawan kesiangan yang muncul setelah mara bahaya berlalu?

Setelah bercerita guru dapat memberikan pertanyaan mnegenai cerita yang telah disimak oleh siswa yang lain. Dengan adanya evaluasi melalui pertanyaan ini dapat memunculkan strategi pembelajaran keterampilan berbahasa lisan lainnya yaitu menjawab pertanyaan, tebak-tebakan dan identifikais kalimat topik

Bercerita merupakan salah satu metode yang dapat menuntun siswa untuk menjadi pembicara yang baik dan kreatif. Melalui kegiatan bercerita siswa dilatih untuk berbicara secara jelas pelafalannya, menggunakan intonasi yang tepat agar cerita mudah dipahami ,dan mimik wajah yang meyakinkan. Selain itu siswa juga dilatih untuk kreatif dalam membawakan sebuah cerita agar informasi yang dibawa dapat diterima dengan baik oleh pendengar dan cerita yang dibawakan dapat menarik perhatian pendengar.

Bercerita juga mampu mengembangkan keterampilan menyimak yang baik bagi siswa karena siswa harus menjadi pendengar dan pemerhati yang baik sehingga informasi dari cerita yang dibacakan dapat tersampaikan dengan baik

Dramatisasi Kreatif

Dramatisasi atau bermain drama merupakan kegiatan mementaskan setiap lakon yang ada pada suatu cerita. Naskah drama adalah cerita yang telah dikembangkan dengan dialog-dialog yang akan membawakan pesan dari cerita tersebut. Cerita yang dijadikan drama bisa berupa cerita kehidupan sehari-hari, dongeng, legenda, sejarah atau cerita fiksi. Untuk mementaskan sebuah drama guru dan siswa harus mempersiapkan beberapa hal yaitu naskah, pemeran, dan perlengkapan.

Berikut contoh pembelajaran berbahasa lisan melalui kegiatan dramatisasi kreatif

Guru : “Anak-anak, pada pertemuan kemarin kalian telah menyusun naskah drama bersama anggota kelompok kalian masing-masing dan berlatih untuk memerankan drama tersebut. Sekarang kalian akan mementaskan drama tersebut di depan kelas. Silahkan bisa dimulai dari kelompok 1.”

Siswa : “ Baik bu”

Kelompok 1 yang terdiri dari 7 siswa yaitu Chika, Arya, Iqbal, Ahmad, Nindi, Eca, dan Rosa maju kedepan kelas untuk mementaskan drama mereka yang berjudul Menjenguk Teman Sakit. Chika berperan sebagai narrator yang akan mengarahkan pementasan drama dan Ahmad berperan sebagai Ayah Rosa.

Menjenguk Teman Sakit

Arya, Iqbal, Nindi dan Eca merupakan siswa kelas 5 MI Sriwijaya 2.. mereka sedang berunding tentang oleh-oleh yang akan mereka bawa untuk menjenguk Rosa, sahabat mereka yang sedang sakit.

Arya : “bagaimana kalau kita bagi saja, Nindi dan Eca membawa makanan, aku dan Iqbal membawa buah-buahan.”

Nindi : “ baiklah, aku setuju. Tapi makanan apa yang harus kami bawa ?”

Eca : “Nanti aku minta bantuan ibuku untuk membuatkan kue saja Nindi”

Nindi : “baiklah, kita bertemu besok ya “

Keesokan harinya pada hari minggu mereka berkumpul di rumah Eca dan berangkat ke rumah Rosa dengan berjalan kaki bersama-sama karena rumah Rosa tidak terlalu jauh.

Setelah sampai di rumah Rosa mereka mengucapkan salam bersama –sama.

Arya,Iqbal,Nindi,Eca : “Asslamu’alaikum”

Ayah Rosa : “ Wa’alaikumsalam”

Arya :”kami kesini mau menjenguk Rosa pak,apakah bisa?

Ayah Rosa : “Oalah iyaa,silahkan masuk nak”

Arya,Iqbal,Nindi dan Eca diantar ke kamar Rosa. Rosa sedang berbaring dikasurnya.

Iqbal : “Bagaimana keadanmu Rosa ? “

Rosa :” Alhamdulillah sudah membaik,doakan ya semoga aku cepat sembuh dsn bisa berangkat sekolah lagi”

Arya : “Aamiin,pasti kami doakan”

Eca : “oh iyaa,ini kami bawakan sedikit oleh-oleh buat kamu”

Rosa : “ouh iyaa,terimakasih yaa sudah menjengukku”

Nindi : “iyaa sama-sama Rosa”

Setelah puas mengobrol, Arya,Iqbal,Nindi dan Eca pamit untuk pulang.

Arya : “Kalau begitu kami pamit pulang ya Rosa “

Rosa : “baiklah,sekali lagi terimakasih yaa”

Merekapun pamit kepada ayah Rosa dan pulang dengan bahagia.

Selesai

Guru : “Wah bagus sekali kelompok satu,tepuk tangan untuk teman-teman kita yang sudah berani maju kedepan.”

Siswa : (bertepuk tangan).

Bermain drama erat kaitannya dengan bermain peran,namun drama lebih kompleks dari bermain peran. Kegiatan bermain drama diniai mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa karena hampir seluruh prosesnya melibatkan aktivitas berbicara. Dalam memerankan seorang tokoh siswa harus mengenal dan memahami watak tokoh serta maksud pembicaraan tokoh sehingga mampu menyesuaikan intonasi bicarannya.

SIMPULAN

Keterampilan berbahasa lisan terdiri dari berbicara dan menyimak. Berbicara dan menyimak merupakan satu kesatuan yang berfungsi untuk mendapatkan dan memberikan informasi secara lisan. Dalam pembelajaran berbahasa lisan di sekolah dasar harus digunakan strategi yang tepat agar dapat diterima oleh seluruh peserta didik. Terdapat beberapa kegiatan atau strategi yang dapat digunakan antara lain : menjawab pertanyaan, bermain tebak-tebakan, memberi petunjuk, mengidentifikasi topic cerita, bermain peran, bercerita, dramatisasi atau bermain drama, mendongeng, mendiskripsikan gambar dan Tanya jawab menggunakan metode *talking stick*. Strategi bercerita dan dramatisasi merupakan strategi yang cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan baik menyimak maupun berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

Yuni, EP. 2012. *Penerapan Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Menggunakan Dongeng dengan Kearifan Lokal di Kelas 2 SD Negeri 3 Yahumbang Kangin*.

Pratiwi, DA. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*.

Puspita, Linda. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*.

Dewantara, IPM. 2016. *Alternatif strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Jurnal Santiaji pendidikan, Volume 6(1).

Tambunan, Pandapotan. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*.

Martha Julia, NMA. Dkk .2015. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak*

Kelompok B3 PAUD Kusuma 2 Denpasar . e-journal PG-PAUD

Universitas Pendidikan Ganesha . Vol.3(1)

Noortyani, Rusma . 2015 . *Strategi Pembelajaran Berbahasa Lisan Melalui Kegiatan Bercerita Pada siswa Kelas III Sekolah Dasar* . PS2DM . Vol 1 (1) .

Magawati, NMP. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan*.